

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Terkait dengan pendidikan kualitas ataupun mutu dalam pendidikan menjadi hal utama yang perlu di perhatikan bagi semua pihak yang berkecimpung dalam dunia pendidikan. Mulai dari perhatian pemerintah pusat, pemerintah daerah sampai dengan organisasi atau instansi penyelenggara pendidikan tentu mengharapkan pendidikan dengan pembelajaran yang berkualitas baik. Pada era globalisasi saat ini menjadi era persaingan yang sangat ketat khususnya dalam menentukan kualitas pendidikan tepatnya pada pemenuhan fasilitas pendidikan yang mendukung.

Menurut Wardani dikutip dalam jurnal terkait dengan mutu pendidikan itu tidak terlepas dengan salah satu komponen pendidikan yaitu mengenai sarana prasarannya. Terkait sarana prasarana perlu adanya pengelolaan karena ini bertujuan untuk memberikan fasilitas belajar yang sistematis dalam pelaksanaan pendidikan agar tugas-tugas operasional dapat dilaksanakan dengan baik serta dengan tujuan yang telah ditetapkan juga dapat tercapai. Jika pengelolaan infrastruktur dilembaga pendidikan terpelihara dan jelas kegunaannya maka peserta didik dapat berjalan dengan seefisien mungkin karena sarana dan prasarana merupakan aspek yang perlu di perhatikan dalam proses pendidikan (Wardani, 2021: 518)

Terkait dengan hal tersebut sarana prasarana merupakan salah satu aspek penting dalam dunia pendidikan, tepatnya menjadi salah satu komponen dalam menunjang jalannya proses pendidikan. Dengan sarana prasarana yang memadai maka proses pendidikan dapat berjalan dengan kondusif dan iberlangsung dengan nyaman. Dengan begitu dapat diartikan sarana pendidikan adalah semua fasilitas (peralatan, perlengkapan, bahan dan perabotan) yang secara langsung digunakan dalam proses belajar mengajar agar tujuan dari pendidikan tersebut dapat berjalan lancar dan dapat mencapai tujuannya.

Sedangkan prasarana pendidikan merupakan fasilitas yang menunjang

proses dari pendidikan dan pengajaran. Secara otimologis (arti kata) sarana adalah alat langsung untuk mencapai tujuan pendidikan, seperti meja, kursi, buku dan sebagainya. Sedangkan secara otimologis prasarana adalah alat tidak langsung untuk mencapai tujuan pendidikan, seperti bangunan madrasah, lapangan olahraga, dan lain sebagainya.

Pada dasarnya sarana dan prasarana pendidikan ini merupakan alat bantu dalam dunia pendidikan. Meskipun hanya sebagai alat bantu adanya sarana prasarana memberikan manfaat besar bagi pendidikan, seperti memberikan kenyamanan dan menunjang kelancaran kegiatan di madrasah, memberikan daya tarik perhatian siswa sehingga menumbuhkan motivasi siswa, menunjang dalam semua kegiatan sekolah salah satunya kegiatan non akademik, membantu siswa untuk lebih banyak melakukan kegiatan dalam bentuk pengembangan diri. Seiring perkembangan zaman, harapan yang dibebankan pada dunia pendidikan sangat banyak, tetapi di sisi lain dunia pendidikan mempunyai banyak masalah yang menghambat dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di madrasah. Salah satu masalah yang dihadapi oleh madrasah adalah masalah sarana prasarana pendidikan.

Adapun peraturan yang telah ditetapkan pemerintah terkait susunan standar sarana dan prasarana pendidikan yang tertuang dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 42 yang berbunyi: “Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berekreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan” (Pemerintah Indonesia, 2005: 42).

Sebagai satuan dari lembaga pendidikan, madrasah tentunya

memerlukan dukungan berupa sarana dan prasarana pendidikan bukan hanya untuk menunjang pendidikan di madrasah tersebut, melainkan untuk menciptakan pendidikan yang bermutu. Sarana dan prasarana pendidikan ini menjadi material pendidikan yang sangat penting. Dapat di lihat bersama lebih banyak madrasah swasta yang memiliki sarana dan prasarana pendidikan yang lengkap dan memadai, sedangkan pada madrasah negeri masih terdapat sarana prasarana yang tidak memadai. Padahal sudah seharusnya setiap jenjang ataupun satuan pendidikan memiliki kualitas sarana dan prasarana yang baik sehingga dapat menunjang jalannya proses pendidikan di madrasah, dengan begitu baik guru maupun siswa, merasa terbantu dengan adanya fasilitas tersebut.

Namun, tentunya tingkat kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana pendidikan tidak dapat dipertahankan secara terus menerus, dan begitu juga dengan bantuan sarana dan prasarana pendidikan yang tidak datang setiap saat. Oleh karena itu dibutuhkan suatu kebijakan kepala madrasah dalam pengadaan sarana prasarana yang memadai agar proses pendidikan berjalan efektif dan efisien, selain itu dibutuhkan pengelolaan sarana prasarana agar kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana dapat dipertahankan dalam waktu yang relatif lebih lama atau dapat bertahan lama dalam pemakaiannya. Dengan hal itu sudah seharusnya tiap sarana dan prasarana yang ada di madrasah dilengkapi, digunakan dan dikelola dengan baik. Dengan begitu sarana prasarana madrasah, akan menciptakan proses belajar mengajar yang pada akhirnya akan meningkatkan mutu pembelajaran di madrasah.

Menurut Daryanto didalam bukunya disebutkan mengenai administrasi dan manajemen madrasah, beliau mengatakan bahwa manajemen adalah suatu ilmu ataupun seni yang mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu (Daryanto, 2013: 39). Berdasarkan pengertian diatas bahwa pengadaan sarana prasarana merupakan salah satu proses dalam manajemen sarana prasarana, jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen sarana prasarana pendidikan merupakan proses dari pendayagunaan dan upaya pengadaan

yang di lakukan secara langsung maupun tidak langsung dengan satu tujuan yaitu untuk terciptanya proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Karena dengan adanya sarana prasarana yang memadai memudahkan sumber daya manusia dalam pendidikan seperti guru dan siswa untuk lebih mudah menjalani proses pendidikan yang efektif dan kondusif. Sedangkan sarana dan prasarana pendidikan adalah salah satu yang menunjang keberhasilan dalam proses belajar mengajar (KBM), karena dengan adanya fasilitas sarana dan prasarana yang memadai, maka pendidikan dan pengajaran akan berjalan lebih efektif dan efisien (Mulyadi, 2020: 1008).

Dalam pendidikan tentunya ada proses belajar mengajar kegiatan yang dilakukan oleh pendidik dan peserta didik dengan memanfaatkan fasilitas (sarana prasarana yang tersedia di madrasah). Proses belajar mengajar yang di lakukan di madrasah tentu akan berjalan dengan lancar jika madrasah memiliki sarana prasarana yang memadai, baik dari segi jumlah, keadaan, maupun kelengkapannya. Karena dengan adanya sarana prasarana yang lengkap dan memadai, maka guru tidak akan menyampaikan materi pelajaran secara lisan saja melainkan juga dapat menggunakan media sarana prasarana yang tersedia di madrasah.

Berdasarkan pernyataan tersebut lembaga pendidikan ialah sebagai tempat bagi para peserta didik untuk dapat mengembangkan minat dan bakatnya, maka tentunya untuk dapat mencapai tujuan dari pendidikan itu sendiri yaitu sebagai pembentuk karakter seseorang, maka memerlukan proses pembelajaran yang mempunyai kesinkronisasian dengan kebutuhan peserta didik dan umumnya pada masyarakat, yang tentunya di dukung oleh sarana dan prasarana yang mencukupi sesuai dengan standar keputusan Kementerian Dinas Pendidikan Nasional.

Dalam proses pengadaan sarana prasarana yang ada di madrasah dilakukan dengan beberapa tahap manajemen yaitu dengan cara melakukan perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, penyimpanan dan pengendalian serta penghapusan. Pada tahap pertama, perencanaan sarana dan prasarana pendidikan merupakan langkah awal dalam *manage* sarana dan prasarana pendidikan dengan merencanakan sarana prasarana yang bagaimana yang

dibutuhkan dalam madrasah, yang mana sebelumnya sudah mengetahui langkah-langkah apa saja yang akan dilakukan. Setelah melakukan perencanaan, tahap selanjutnya melakukan pengadaan. Pengadaan merupakan kegiatan menyediakan semua keperluan pendidikan baik berupa barang, benda dan jasa bagi keperluan pelaksanaan tugas pendidikan. Setelah melakukan pengadaan sarana prasarana, kemudian melakukan pemeliharaan. Pemeliharaan adalah kegiatan rutin dan terkonsep untuk menjaga dengan mengusahakan agar barang tetap dalam keadaan baik dan berfungsi sesuai dengan fungsinya. Dilakukannya pemeliharaan tentu memiliki tujuan agar sarana prasarana yang ada di madrasah senantiasa selalu di pakai dengan baik dan tentunya siap mendukung dalam kegiatan belajar mengajar. Tahap selanjutnya dalam manajemen sarana prasarana adalah pengendalian. Proses pengendalian bukan hanya suatu pengaturan yang kaku dan membatasi ruang gerak masing-masing fungsi pengelolaan, tetapi agar koordinasi seluruh fungsi pengelolaan atau administrasi dapat berjalan dengan semestinya, sehingga pemborosan dalam tenaga, waktu dan biaya dapat dihindari. Dan terakhir itu adalah penghapusan sarana prasarana. Penghapusan sarana prasarana pendidikan merupakan proses kegiatan yang bertujuan untuk mengeluarkan atau menghilangkan sarana prasarana pendidikan dari daftar inventaris lembaga berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Oleh karena itu sebagai seorang kepala madrasah, kebijakan yang dibuat dan diputuskan dalam pengadaan sarana prasarana sangat berpengaruh besar, karena dengan sarana prasarana lengkap yang disediakan di madrasah dan cara memanajemen yang baik mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap jalannya program pendidikan termasuk kegiatan belajar-mengajar serta dapat meningkatkan kepuasan peserta didik sehingga meningkatkan prestasi belajarnya baik bidang akademik maupun non akademik. Dengan hal tersebut, untuk menghasilkan prestasi peserta didik dibutuhkan fasilitas madrasah yang bermutu yang berkaitan dengan tempat dimana siswa melaksanakan proses belajar mengajarnya.

Berdasarkan observasi awal peneliti menemukan data bahwa sarana

prasarana pendukung pembelajaran di MAN 3 Medan masih dalam proses pembenahan, hal ini karena sarana prasarana yang ada di madrasah tersebut kurang memadai. Seperti fenomena berikut: Perpustakaan madrasah yang memiliki ukuran terlalu kecil, sehingga banyak buku yang terbengkalai dan tidak memiliki rak buku yang seharusnya. Masih terdapat kelas-kelas yang menjadi ruang belajar yang terbengkalai, seperti lantai yang anjlok dan atapnya seperti akan rubuh asbesnya. Perlengkapan belajar seperti kursi dan meja dalam kondisi yang kurang baik. Ruang laboratorium IPA seperti dalam bidang fisika, kimia, dan biologi yang hanya ada satu ruangan dengan peralatan yang tidak lengkap. Ruang UKS yang hanya memiliki satu tempat tidur pintu dan jendela memiliki kondisi yang rusak ringan. Tirai pembatas musholla dalam keadaan kotor seperti tidak ada gantinya serta kelengkapan fasilitas ibadah perempuan seperti mukenah yang tidak layak pakai. Selain itu akses air di MAN 3 Medan tidak lancar dan sering mati, sehingga menyebabkan pendidik dan tenaga pendidik kesulitan dalam penggunaan kamar mandi.

Berdasarkan permasalahan diatas MAN 3 Medan dipilih sebagai tempat penelitian dikarenakan fasilitas sarana prasarana yang ada di madrasah tersebut masih belum mencapai standart minimal sarana prasarana tingkat SMA/MA, maka dari itu peneliti ingin melihat dalam penelitian ini bagaimana kebijakan yang dilakukan kepala madrasah terkait masalah tersebut, dan penelitian ini memiliki judul “Kebijakan Kepala Madrasah dalam Pengadaan Sarana Prasarana Pendidikan di MAN 3 Medan”.

## **1.2 Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, batasan masalah ini berkenaan dengan bagaimana kebijakan yang dilakukan kepala madrasah dalam pengadaan sarana prasarana pendidikan di MAN 3 Medan Dengan ini, penulis memberi batasan penelitian ini dengan judul penelitian : “Kebijakan

Kepala Madrasah Dalam Pengadaan Sarana Prasarana Pendidikan Di MAN 3 Medan”.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Adapun rumusan permasalahan dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut :

1. Bagaimana kebijakan yang dibuat kepala madrasah dalam pengadaan sarana prasarana pendidikan di MAN 3 Medan?
2. Bagaimana mekanisme/prosedur yang dilakukan kepala madrasah dalam pengadaan sarana pendidikan di MAN 3 Medan?
3. Apa saja yang menjadi hambatan kepala madrasah dalam proses pengadaan sarana prasarana di MAN 3 Medan?

### **1.2 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian harus dikemukakan secara singkat berdasarkan topik atau masalah penelitian, terutama yang berkaitan dengan variabel penelitian yang menjadi tujuan dalam penelitian. Tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui kebijakan yang dibuat kepala madrasah dalam pengadaan sarana prasarana pendidikan di MAN 3 Medan
2. Untuk mengetahui mekanisme yang dilakukan kepala madrasah dalam pengadaan sarana prasarana pendidikan di MAN 3 Medan
3. Untuk mengetahui hambatan apa saja yang dihadapi kepala madrasah dalam pengadaan sarana dan prasarana pendidikan di MAN 3 Medan

### **1.3 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian dikemukakan sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis
  - a. Sebagai bahan kajian lanjut guna mencari dan mengembangkan alternatif pada penyelenggaraan kelengkapan dan pengadaan sarana prasarana pendidikan guna menunjang jalannya proses pendidikan di MAN 3 Medan
  - b. Diharapkan dapat menambah khazanah tentang manajemen sarana prasarana Pendidikan untuk menunjang proses pendidikan yang masih belum banyak diteliti.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi madrasah, sebagai masukan untuk pengelola MAN 3 Medan agar dalam mengelola dan mengadakan sarana dan prasarana pendidikan sesuai dengan teori, aturan sesuai standar pendidikan pada umumnya dan harapan masyarakat.
- b. Sebagai Informasi yang dapat diketahui masyarakat tentang apa saja yang sudah dilakukan pengelola MAN 3 Medan dalam manajemen sarana prasarana dan hasil yang sudah di capai dan di lihat sehingga masyarakat di harapkan dapat bersikap baik dan memberikan masukan dengan tepat kepada pihak madrasah.
- c. Bagi peneliti, tentunya sebagai ilmu pengetahuan tambahan yang penting diketahui terkait dengan bagaimana sarana dan prasarana pendidikan ini dapat berpengaruh dalam mendukung jalannya proses pendidikan yang nyaman di MAN 3 Medan
- d. Bagi jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara, manfaat yang dapat diambil adalah semakin luas dan berkembangnya wawasan pengetahuan civitas akademika jurusan Manajemen Pendidikan Islam mengenai Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan di MAN 3 Medan.